

## Studi Dramaturgi pada Transpuan Gebby Vesta di Instagram

Marcella Andilia<sup>1</sup>, Suzy Azeharie<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: marcella.915200069@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

---

### Abstrak

*Instagram is an application used by the community to exchange messages and obtain necessary information. The existence of the Instagram social media platform blurs the boundaries between private and public spaces. However, for some individuals, Instagram is utilized to create an image that aligns with their desires. This is related to dramaturgical theory enacted on Instagram, exemplified by an artist and model named Gebby Vesta, who plays a role in this social media theater. In her private Instagram account, Gebby Vesta portrays herself as a beautiful woman often showcasing her body. However, beneath this facade, she is a transwoman. This study aims to examine the dramaturgy that occurs in Gebby Vesta's Instagram presence. Employing a qualitative approach with a case study method, the research utilizes interview data, literature review, and documentation. The findings of this research indicate that on the front stage, Gebby Vesta endeavors to present herself as a good-looking woman with an ideal body. This is evident from several posts that lead to the perception that Gebby Vesta is a cisgender woman. On the back stage, she reveals her identity as a transwoman, concealing this aspect of herself in front of the public, particularly on her private Instagram account.*

**Keywords:** dramaturgy, Instagram, trans-woman

### Abstrak

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan masyarakat untuk bertukar pesan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adanya media sosial Instagram membuat tercampurnya ruang pribadi dengan publik, namun bagi sebagian orang menggunakan Instagram untuk membuat citra yang sesuai dengan keinginan penggunanya. Hal ini berhubungan dengan teori dramaturgi yang dilakukan di Instagram, salah satu artis dan model bernama Gebby Vesta yang memainkan perannya dalam media sosial Instagram. Dalam Instagram pribadinya Gebby Vesta berperan sebagai perempuan yang cantik dan sering menunjukkan tubuhnya namun dibalik itu dia adalah seorang transpuan. Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana dramaturgi yang terjadi pada transpuan Gebby Vesta di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan front stage dia berusaha menampilkan dirinya sebagai perempuan yang baik dan cantik mempunyai tubuh yang ideal. Hal ini terlihat dari beberapa unggahan yang menggiring opini bahwa Gebby Vesta merupakan seorang perempuan. Pada bagian back stage dia sebagai seorang transpuan yang menutupi jati dirinya di depan publik khususnya Instagram pribadinya.

**Keywords:** dramaturgi, Instagram, transpuan

## 1. Pendahuluan

Pada era digital, teknologi komunikasi massa, terutama media sosial seperti Instagram, mempermudah interaksi dan pemasaran. Data We Are Social menunjukkan pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia (Haryanto, 2023). Instagram, sebagai platform populer, memungkinkan pengguna berbagi momen dan informasi. Meskipun Instagram memberikan kebebasan ekspresi, terjadi percampuran ruang pribadi dan publik, khususnya di kalangan milenial. Mereka membangun karakter dan identitas diri, seringkali berbeda dengan kenyataan. Fenomena ini terkait dengan konsep dramaturgi Erving Goffman.

Dramaturgi merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Erving Goffman, teori ini membahas mengenai kehidupan manusia bagaikan sebuah pentas seni. Dalam konsep ini individu berlomba-lomba untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin. Goffman membedakan dramaturgi menjadi dua bagian, yaitu *front stage* dan *back stage*. *Front stage* merupakan keadaan saat pemain berusaha menampilkan diri sesuai dengan apa yang pemain inginkan. Sedangkan *back stage* merupakan diri pemain yang sebenarnya (Goffman, 2021).

Salah satu artis yang memainkan perannya di Instagram adalah Gebby Vesta, seorang disjoki dan penyanyi terkenal di Instagram, menunjukkan praktik dramaturgi. Dia menciptakan *front stage* yang menarik sebagai perempuan seksi, tetapi di *back stage*, dia mengungkap identitasnya sebagai seorang transpuan. Proses ini mencerminkan upaya membangun citra yang diinginkan dalam dunia digital.

**Gambar 1.** Unggahan Instagram Gebby Vesta



Sumber: Akun Instagram @gebby.vesta\_ (2022)

Gebby Vesta aktif mengunggah foto berorientasi seksual di Instagram. Pada tahun 2019, dia mengungkapkan identitasnya sebagai seorang transpuan melalui platform tersebut. Pengakuan ini disertai kekhawatiran akan stigma dan ketakutan kehilangan pekerjaan. Transpuan sering menghadapi diskriminasi di Indonesia, terutama di media sosial.

Transpuan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu yang mempunyai perbedaan jenis kelamin dengan identitas gender mereka. Transpuan

sendiri mengubah identitas dirinya karena merasa ketidakcocokan akan perasaan mereka dengan jenis kelaminnya yang didapatkan pada saat mereka lahir. Kerap transpuan mendapat kecaman dan diskriminasi dari berbagai pihak baik di Instagram maupun secara langsung. Pada umumnya di Indonesia sendiri masih tabu akan hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana transpuan, khususnya Gebby Vesta, memainkan peran di media sosial. Pilihan penelitian Gebby Vesta dilatarbelakangi oleh ketertarikan pada interaksi dramaturgi dan minimnya penelitian yang mengeksplorasi aspek ini pada tokoh tersebut. Fokus penelitian terletak pada Instagram sebagai platform utama yang digunakan Gebby Vesta dalam berkomunikasi dengan publik.

Tercatat pada tahun 2022 terdapat 35% kasus kekerasan yang dialami oleh transpuan. Menurut laporan, analisis pada transpuan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Sanggar Waria Remaja pada tahun 2020. Diskriminasi terhadap transpuan merupakan dampak dari ekspresi mereka yang dianggap tidak sesuai dengan gender nya, dan dianggap menyimpang (Gandhawangi, 2022).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat penulis simpulkan rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis dramaturgi pada transpuan di akun Instagram @gebby.vesta\_. Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dramaturgi pada transpuan di Instagram @gebby.vesta\_.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi. Menurut Creswell dalam Safrudin et al penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan perspektif dan pandangan informan, dalam metode ini peneliti mengajukan pertanyaan umum dan mengumpulkan data yang akan diberikan kepada informan (Safrudin et al., 2022).

Studi kasus merupakan salah satu metode pendekatan kualitatif deskriptif, metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus dalam konteks kehidupan nyata, maka penulis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah metode penelitian dengan tujuan untuk memahami latar belakang individu maupun suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif dan naturalistik (Hartanti, 2019).

Subjek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Gebby Vesta, seorang artis yang aktif dalam media sosial Instagram sebagai seorang transpuan. Objek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah analisis dramaturgi pada transpuan di Instagram. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara kepada dua narasumber psikolog dan transpuan. Selain itu penulis menggunakan sumber pustaka berupa sumber referensi dari buku dan jurnal, yang terakhir adalah dokumentasi, penulis mengumpulkan data menggunakan tangkap layar dari beberapa akun Instagram yang mendukung penelitian ini.

Setelah memperoleh data, penulis akan melanjutkan pada proses pengolahan dan analisis data melalui tiga Langkah. Yang pertama adalah reduksi data, pada proses ini berfokus pada penyederhanaan data atau informasi yang masih mentah. Yang kedua adalah penyajian data, pada proses ini sejumlah informasi susun, dapat berupa teks naratif berbentuk catatan dan dijabarkan secara jelas. Kemudian penarikan kesimpulan, pada proses tersebut, dari beberapa analisis yang dilakukan akan memberikan kesimpulan yang nantinya akan digabung menjadi satu.

### 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Pada tahapan ini penulis menjelaskan dan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Penulis memilih beberapa temuan karena berhubungan dan memberikan gambaran yang kuat mengenai topik penelitian penulis.

#### IV.B.1. Analisis Dramaturgi pada Transpuan di Instagram Menurut Erving Goffman

Menurut Goffman dalam Diah et al, kehidupan merupakan panggung yang di dalamnya berisikan peran-peran yang dimainkan aktor, penonton dengan mudah memperoleh gambaran kehidupan dari alur cerita yang dimainkan (Diah et al., 2018).

Selain itu terdapat tiga hal yang penting dalam permainan seni peran, yaitu:

1) Pemeran dan Penonton

Dalam konteks dramaturgi, setiap individu merasakan dan memahami perannya sepenuh hati sehingga mereka dapat menggambarkan karakter yang diperankan dengan baik. Sehingga penonton meyakini bahwa ia memanglah seorang perempuan dengan baik sesuai yang diinginkan (Hastuti et al., 2018).

**Gambar 2.** Unggahan Instagram Gebby Vesta Pada Tahun 2017-2018



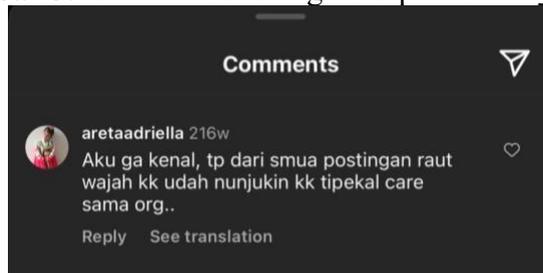
Sumber: Akun Instagram @gebby.vesta\_

Dalam Instagram pribadi Gebby Vesta, ia dengan sengaja menonjolkan bentuk tubuh dan wajah idealnya, menciptakan kesan sebagai seorang perempuan. Pemilihan unggahan yang menyoroti payudara. Hal tersebut dianggap oleh Endri sebagai upaya Gebby Vesta dalam mencari validasi dari masyarakat, untuk memperkuat identitasnya sebagai seorang perempuan. Endri juga mencatat bahwa tindakan ini sejalan dengan peran Gebby Vesta sebagai model, disjoki, dan artis.

2) Ekspresi dan Impresi

Ekspresi dan impresi merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh pemeran dan disampaikan kepada penonton bertujuan untuk menciptakan kesan atau impresi tertentu. Pada proses ini bertujuan untuk mengarahkan atau mengendalikan kesan agar sesuai dengan yang diinginkan (Hastuti et al., 2018).

**Gambar 3.** Komentar Dukungan Kepada Gebby Vesta



Sumber: Akun Instagram @gebby.vesta\_ (2021)

Dari komentar pengikut Gebby Vesta di Instagram, terlihat bahwa pesan yang disampaikan oleh Gebby Vesta dalam unggahan-unggahannya di Instagramnya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa penggemar memberikan pujian, terutama dalam hal kecantikan, yang mengarahkan citra Gebby Vesta sebagai seorang perempuan. Endri berpendapat bahwa kemungkinan Gebby Vesta merasa bebas dan berani mengekspresikan dirinya sebagai perempuan karena sudah memenuhi kebutuhan keamanan dan telah sukses sebagai artis seksi dengan prestasi yang mengesankan. Komentar positif dari penggemar menjadi bukti bahwa upaya Gebby Vesta untuk menunjukkan identitasnya sebagai perempuan telah berhasil. Hal ini, menurut Endri, mendorong Gebby Vesta untuk lebih berani dalam mengunggah kontennya di media sosial.

3) *Setting* atau Panggung

Dalam konteks dramaturgi, panggung atau *setting* yang dimaksud adalah media sosial Instagram. Gebby Vesta memainkan perannya di platform ini, dengan membaginya menjadi dua bagian: *front stage* dan *back stage*. *Front stage* adalah bagian yang terlihat oleh publik, sedangkan *back stage* adalah yang tersembunyi atau yang tidak di perlihatkan secara bebas. Penggunaan Instagram sebagai panggung yang dipilih oleh Gebby Vesta, mengingat popularitas platform ini yang sering digunakan oleh masyarakat sejak tahun 2014 hingga saat ini.

Menurut Goffman dalam Jannah dan Fasadena terdapat dua peran yang dimainkan pemain di atas panggung.

a. *Front stage*

*Front stage* adalah situasi kita berinteraksi dengan penonton atau orang lain dalam sebuah pertunjukan atau situasi sosial. Pada saat ini, kita berusaha memainkan peran kita sebaik mungkin untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton. Di atas panggung, aktor akan menampilkan citra ideal dan identitas yang diinginkan sebagai bagian dari interaksi sosialnya.

Gebby Vesta dengan percaya diri menampilkan panggung depan atau *front stage* dirinya sebagai perempuan cantik dengan menonjolkan bentuk tubuh, Gebby Vesta kerap membagikan foto dirinya pada usia 17 tahun yang menunjukkan penampilan seperti seorang perempuan. Endri berpendapat bahwa Gebby Vesta tidak ragu untuk menampilkan foto masa remajanya karena ia merasa percaya diri. Gebby Vesta berusaha menunjukkan citra dirinya sebagai perempuan, bukan sebagai laki-laki, yang juga tercermin dalam

kolom komentar unggahan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perubahan penampilan Gebby Vesta sebagai perempuan sejak remaja.

**Gambar 4.** Gebby Vesta photoshoot Ramadan



Sumber: Akun Instagram @gebby.vesta\_

Dalam satu unggahan, Gebby Vesta terlihat mengenakan kerudung saat menyambut perayaan Idul Fitri pada tahun 2022, meskipun ia telah mengakui sebagai seorang transpuan, Gebby Vesta terus memainkan peran sebagai perempuan, dan hal ini didukung oleh pandangan Endri. Endri berpendapat bahwa sebagai seorang publik figur, Gebby Vesta mungkin merasa sebagai seorang perempuan dan ingin ikut merayakan Idul Fitri dengan sesi pemotretan bertema Idul Fitri dengan memakai baju gamis.

b. *Back stage*

*Back stage* merujuk pada lingkungan atau tempat di mana individu atau pemain tidak tampil di depan penonton, mereka dapat bersantai dan melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks Gebby Vesta, panggung belakangnya yang tidak diperlihatkan di Instagram adalah identitasnya sebagai seorang laki-laki. Awalnya, Gebby Vesta enggan membagikan sisi ini, tetapi kemudian ia mengonfirmasi dan memberikan klarifikasi bahwa ia merupakan seorang transpuan. Sehingga, *back stage* Gebby Vesta mencerminkan realita identitasnya yang mungkin tidak terlihat dalam unggahan publiknya.

**Gambar 5.** Berita Bantahan Gebby Vesta



Sumber: Akun Instagram @tribun\_video\_

Sebelumnya pada masa kejayaan Gebby Vesta pada tahun 2017 muncul isu mengenai ia di media sosial khususnya Instagram yang mengatakan bahwa dirinya sebagai seorang transpuan. Pada akun @tribun\_video\_ mengunggah video yang menyatakan bantahan Gebby Vesta terkait foto pada masa sekolah yang disebut sebagai dirinya. Hal tersebut disanggah Gebby Vesta karena menurutnya isu tersebut tidak benar.

Dihari yang sama unggahan video oleh @tribun\_video\_, Gebby Vesta membantah unggahan tersebut dengan mengunggah *caption* mengenai dirinya “sebenarnya males sih posting ini n kasi klarifikasi, karna tadi tribun sebar berita hoax tentang gue dan rencana kamis gua mau ke kantornya. Ntar di pikirnya gue ketar ketir, padahal gue cuek aja udah dari kemarin dengan keberadaan tuh akun (emoji nangis)” katanya pada salah satu unggahan tanggal 26 Agustus 2017 yang diunggah ulang oleh akun @tribun\_video\_ di hari yang sama yaitu 26 Agustus 2017.

**Gambar 6.** Gebby Vesta Beribadah



Sumber: Akun Instagram @BOSSCHANNEL

**Gambar 7.** Keinginan Gebby Vesta



Sumber: Akun Instagram @tribunbogor

Pada salah satu unggahan video teman Gebby Vesta yang memperlihatkan bahwa ia menggunakan alat sholat berupa peci dan sajadah, yang diunggah ulang oleh akun @BOSSCHANNE. Gebby Vesta juga pernah menyatakan melalui akun YouTube pribadi Ussy pada 1 Maret 2020 bahwa ia ingin melepas atributnya sebagai perempuan dan wafat sebagai laki-laki.

Hal ini disebabkan oleh kesadaran Gebby Vesta yang masih menganggap dirinya sebagai laki-laki, dan ia memiliki keinginan untuk meninggal dengan identitas laki-laki. Pandangan Dea mendukung hal ini, mengungkapkan bahwa beribadah sebagai laki-laki bisa saja terjadi pada transpuan, menurut Dea Gebby Vesta mungkin merasa bahwa berdoa sebagai laki-laki dapat meningkatkan spiritualitasnya dengan Tuhan karena kodrat jenis kelamin aslinya. Pendapat Endri juga sejalan dengan Dea, ia menganggap bahwa Gebby Vesta menyadari kodratnya sebagai laki-laki, sehingga ia ingin beribadat sesuai dengan tata cara yang sesuai dengan laki-laki.

#### 4. Simpulan

Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah: (1) New media atau media baru merupakan kemampuan dalam menjangkap setiap audiens. Kemampuan menghubungkan setiap individu, mempermudah masyarakat untuk menjangkau dan mencari informasi mengenai hal yang ingin dicari. (2) Salah satu media baru yang sering digunakan dan mudah dalam mengaksesnya adalah Instagram. Sebuah aplikasi yang dibuat untuk membagikan foto dan video kepada pengguna Instagram lainnya. (3) Analisis dramaturgi pada transpuan di Instagram juga melibatkan media baru, hal ini terlihat dari bagaimana Gebby Vesta berkomunikasi secara luas menggunakan media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan unggahan yang ingin dia unggah. (4) Banyaknya stereotip gender yang datang dari masyarakat yang akhirnya membuat kelompok transpuan akhirnya memilih untuk menyembunyikan identitas aslinya. Dalam klasifikasinya Gebby Vesta mengaku dia menyembunyikan identitasnya karena takut akan diskriminasi akan stereotip gender yang akan berdampak kepada pekerjaannya. (5) Analisis dramaturgi pada transpuan Gebby Vesta di Instagram pribadinya terbukti melakukan dramaturgi di Instagram. (6) *Front stage* yang dilakukan Gebby Vesta di Instagram adalah berperan sebagai perempuan yang cantik dan seksi tanpa menunjukkan sisi laki-laki dalam unggahan Instagram pribadinya (7) *Back stage* yang dilakukan Gebby Vesta di Instagram adalah seorang transpuan yang dengan sadar mengakui dirinya sebagai laki-laki.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Diah, Saleh, Rahmadanih, & Demmallino. (2018). *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial*. CV. Nur Lina.
- Gandhawangi, S. (2022). *Transpuan Sulit Mengakses Pendidikan karena Diskriminasi*. Kompas.Id.

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/24/transpuan-sulit-mengakses-pendidikan-karena-diskriminasi>

- Girnanfa, F. A., & Susilo, A. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 58–73. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.2>
- Haryanto, A. tri. (2023). *jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023*. Detik.Com. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>
- Hartanti, ismail nuradin dan sri. (2019). *metodologi penelitian sosial* (lutfiah (ed.)). media sahabat cendikia.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2022). penelitian kualitatif. *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification*, 3, 9680–9694.